

PENGARUH *MULTIPLE LARGE OWNERSHIP STRUCTURE* DAN AKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP BIAYA AUDIT

Vanda Ayu Cahyaningtyas
Herry Laksito¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the effect of multiple large ownership structure and audit committee activity as independent variable against audit fees as a dependent variable. This study refers to the research conducted by Adelopo (2007) in the United Kingdom with some modification to the control variable and the sum of population as a research's sample.

The population in this study is all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017. The method used is purposive sampling. The number of samples that meet the requirements for the study is amounted to 159 companies. Multiple regression were used to test both hypotheses in the study.

From the two research hypotheses, the result of the first hypothesis indicate that multiple large ownership structure do not have significant negative effect on audit fees. This is due to the fact that the owners of the company's stock block in Indonesia tends to be less than four, so that it is classified as a diffused firms. Whereas in the second hypothesis, the audit committee activity have a significant positive effect on the audit fees.

Keywords : audit fee, multiple large ownership structure, audit committee activity, corporate governance

PENDAHULUAN

Fokus terhadap tata kelola perusahaan sangat meningkat pesat sejak kegagalan perusahaan Enron dan lainnya pada dekade lalu. Peningkatan perbaikan aktivitas komite audit dan pemegang saham menjadi salah satu respon terhadap kegagalan tersebut. Fakta ini tercermin dalam semua pedoman tata kelola perusahaan yang menangani masalah tersebut (Adelopo, Jallow, & Scott, 2007). Di Indonesia, penerapan tata kelola perusahaan sudah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam peraturan Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia. Penerapan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa pelaku pasar modal, khususnya perusahaan *go publik* dijalankan dengan berpedoman pada prinsip transparansi, kewajaran, akuntabilitas, kemandirian serta tanggung jawab sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Dalam perusahaan *go pulic*, laporan keuangan perusahaan memiliki peran yang penting. Laporan tersebut wajib dibuat oleh pihak manajemen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan semua pihak *stakeholder* guna mengawasi dan mengetahui bagaimana kegiatan serta kinerja perusahaan dalam satu periode. Pada perusahaan *go public*, laporan keuangan yang telah disusun wajib untuk di audit oleh auditor eksternal. Hal ini berfungsi untuk mengetahui ketepatan serta kewajaran dari isi laporan keuangan yang telah di susun oleh manajemen perusahaan. Dengan adanya kegiatan audit dari pihak eksternal ini, dapat meyakinkan bagi pengguna laporan keuangan bahwa laporan pertanggung jawaban yang telah dibuat manajemen tersebut telah disusun sesuai dengan kondisi dan kenyataan sebenarnya di lapangan. Kegiatan audit oleh pihak eksternal menimbulkan biaya audit yang jumlahnya tidak selalu sama. Hal ini dikarenakan, biaya audit dipengaruhi oleh berbagai faktor.

¹ Corresponding author

Di Indonesia, untuk menentukan besarnya biaya audit diatur dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Peraturan tersebut yang dijadikan sebagai panduan bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di dalam menetapkan jumlah besaran balasan jasa standar yang wajar atas jasa auditor eksternal yang diberikan. Biaya audit ini juga diperkirakan dipengaruhi oleh keadaan internal perusahaan seperti aktivitas komite audit perusahaan. Pada penelitian lain, hipotesis mengenai pengaruh karakteristik aktivitas komite audit dan biaya audit menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi temuan yang ingin diungkap oleh komite audit maka akan menimbulkan semakin tingginya biaya yang akan dikeluarkan perusahaan (Abbott, Parker, Peters, & Raghunandan, 2003). Dimana aktivitas komite audit memiliki tanggung jawab untuk memastikan kualitas audit dan pelaporan di perusahaan.

Selain komite audit, variabel independen pada penelitian ini adalah *multiple large ownership structure* (MLS). Dimana MLS ini merupakan kumpulan dari pemilik blok saham. Pemegang saham dengan kepemilikan saham diatas 3% dari keseluruhan total saham diterbitkanlah yang disebut dengan pemegang blok saham. Dengan adanya MLS ini, peranan *corporate governance* dapat melakukan pengawasan yang efektif terhadap pemegang saham paling besar, sehingga akan berpengaruh terhadap berkurangnya kemungkinan keadaan *private profit diversion* (pembagian keuntungan pribadi) dan menumbuhkan besarnya nilai perusahaan (Haryono & Fatima, 2017). Berdasarkan penelitian sebelumnya, menemukan hasil bahwa MLS dan biaya audit mempunyai signifikansi negatif. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi konsentrasi kepemilikan, biaya audit yang akan di bayarkan kepada auditor eksternal menjadi semakin rendah (Adelopo et al., 2007).

Perusahaan yang akan digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan non-keuangan yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia. Total perusahaan yang menjadi objek penelitian sebanyak 545 perusahaan yang terbagi menjadi beberapa sektor. Pemilihan objek penelitian perusahaan non keuangan dikarenakan di dalam perusahaan keuangan ditetapkan penetapan modal minimum oleh Bank Indonesia terkait profil risiko perusahaan keuangan itu sendiri. Berbeda dengan perusahaan non-keuangan yang lebih fleksibel didalam penetapan modal karena tidak terikat dengan peraturan Bank Indonesia mengenai penyediaan modal minimum. Laporan tahunan perusahaan yang di jadikan populasi dalam penelitian ini adalah tahun 2017. Sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai pembuktian kembali apakah pengaruh MLS terhadap biaya audit dan pengaruh aktivitas komite audit di tahun yang berbeda akan mengalami perubahan karena didukung dengan data yang lebih lengkap dan terkini di Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory) merupakan teori yang banyak digunakan sebagai dasar literatur studi. Teori keagenan menjelaskan hubungan kerja sama antara pemilik perusahaan serta manajemen perusahaan. Dimana pihak manajemen memiliki wewenang untuk menjalankan perusahaan, serta dalam pengambilan keputusan terhadap kegiatan operasional perusahaan yang sebelumnya telah di delegasikan oleh para investor atau pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Pemilik dan manajemen perusahaan diharuskan mendapat informasi dalam jumlah yang sama, ini diperlukan untuk memastikan bahwa dari semua pihak mempunyai informasi dengan tingkat yang sama mengenai kondisi internal perusahaan. Apabila pihak manajemen lebih memiliki informasi, maka akan menimbulkan biaya agensi. Sehingga Agency Problem juga timbul karena diakibatkan oleh ketidaksimetrisan informasi (Asyik, 2000).

Konflik lain juga dapat timbul di antara prinsipal dan agen. Hal yang juga dapat menyebabkan konflik adalah adanya perbedaan kepentingan. Bagi pemegang saham, tujuan yang dimiliki adalah mendapatkan keuntungan maupun profitabilitas semaksimal mungkin atas investasi yang telah dilakukan. Disisi lain manajemen yang merupakan agen memiliki kepentingan yang berbeda, yakni untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya melalui jabatan didalam manajemen. Adanya ketimpangan informasi serta perbedaan kepentingan antar komponen perusahaan yang mungkin terjadi ini dapat diatasi dengan melakukan audit oleh auditor eksternal. Dimana kegiatan audit dari auditor eksternal ini akan menimbulkan biaya audit untuk jasa yang akan digunakan (Adelopo et al., 2007). Semakin besar biaya audit jika aktivitas komite audit semakin tinggi. Hal ini di karenakan kualitas audit eksternal yang diinginkan oleh komite audit semakin tinggi. Karena

kualitas audit eksternal ini akan mempengaruhi kepercayaan pihak pemangku kepentingan terhadap manajemen perusahaan. Semakin tinggi kualitas audit yang diinginkan, berdampak pada risiko yang dihadapi auditor eksternal semakin tinggi dan semakin banyak bukti audit yang harus di temukan oleh auditor eksternal.

Biaya Audit

Biaya Audit ini adalah hasil dari penilaian auditor terhadap pengendalian lingkungan perusahaan yang menjadi auditee, yang mana jika menginginkan kualitas audit yang baik akan menyebabkan meningkatnya biaya audit (Jizi, Mohammad; Nehme, 2018). Untuk mengetahui jumlah biaya audit yang dikeluarkan perusahaan, data di peroleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017. Pengukuran variabel biaya audit ini dengan menggunakan logaritma natural dari biaya audit (Adelopo et al., 2007).

Multiple Large Ownership Structure

Variabel total pemilik blok saham di suatu perusahaan atau *Multiple Large Ownership Structure* ini menunjukkan seberapa banyak pemilik blok saham didalam suatu perusahaan. Di dalam variabel ini digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan yang memiliki lebih banyak jumlah MLS, kegiatan monitoring yang dilakukan pemegang saham terhadap manajemen lebih sering dilakukan. Yang mana saat pemantauan oleh pemilik blok saham meningkat, akan meningkatkan pengendalian internal dan mengurangi kesalahan penyajian laporan keuangan (Adelopo et al., 2007). Pengukuran jumlah MLS ini di dasarkan pada berapa jumlah investor yang memiliki jumlah saham diperusahaan minimal 3% dari total kepemilikan saham yang ada diperusahaan. Oleh karena itu data MLS ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Untuk mengetahui jumlah investor ini data di ambil dari informasi pemegang saham pada laporan tahunan perusahaan. Variabel independen ini dalam pengujian dilambangkan dengan MLS (Adelopo et al., 2007).

Aktivitas Komite Audit

Komite audit ini wajib ada dan diterapkan didalam setiap aktivitas emiten atau perusahaan publik (Otoritas Jasa Keuangan, 2015) pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Pada variabel independen aktivitas komite audit ini menggunakan pengukuran yang didasarkan pada jumlah pertemuan rapat anggota komite audit didalam perusahaan. Sehingga aktivitas komite audit ini merupakan jenis data matriks yang diukur dengan menggunakan skala rasio. Data mengenai jumlah pertemuan rapat anggota komite audit ini dapat diperoleh laporan tahunan perusahaan. Dalam pengujian yang akan dilakukan, variabel aktivitas komite audit ini dilambangkan dengan ACA (Adelopo et al., 2007).

Pengaruh *Multiple Large Ownership Structure* terhadap Biaya Audit

Struktur kepemilikan di dalam sebuah organisasi juga memiliki peran penting terhadap kegiatan pemantauan serta pengawasan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini disebabkan ketika pemegang saham individu merasa biaya yang akan dikeluarkan untuk memantau manajemen terlalu besar jika dibandingkan dengan jumlah dividen yang didapat. Berbeda dengan pemegang blok saham yang merasa jumlah biaya yang akan dikeluarkan lebih sepadan dan ekonomis untuk memantau manajemen. Secara tidak langsung, ini juga menjelaskan bahwa pemegang blok saham mempunyai pengaruh penting dalam sebuah perusahaan, dimana pemegang blok saham memiliki akses terhadap penyajian laporan keuangan sebelum dipublikasi. Untuk dapat memastikan bahwa penyajian laporan keuangan yang sesuai standar, transparan, manajemen laba yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dihadapan publik (Adelopo et al., 2007).

Sementara (Mitra et al., 2007) mendapatkan yakni adanya pengaruh hubungan negatif antara struktur kepemilikan blok saham institusional dengan biaya audit. Hasil ini konsisten dengan meningkatnya tingkat kepemilikan individual dalam jumlah yang besar, pemilik blok saham ini akan semakin melakukan pemantauan perusahaan secara aktif. Menurunnya risiko bawaan perusahaan, maka auditor akan menurunkan premi risiko karena tingkat upaya keterlibatan auditor tidak sebesar sebelumnya. Turunnya premi risiko ini akan mengarah pada biaya audit eksternal

perusahaan yang lebih rendah. Dengan demikian, hipotesis yang digunakan untuk menguji hubungan antara multiple large ownership structure dan biaya audit adalah sebagai berikut :

H1 : Jumlah multiple large ownership structure memiliki hubungan negative dengan biaya audit.

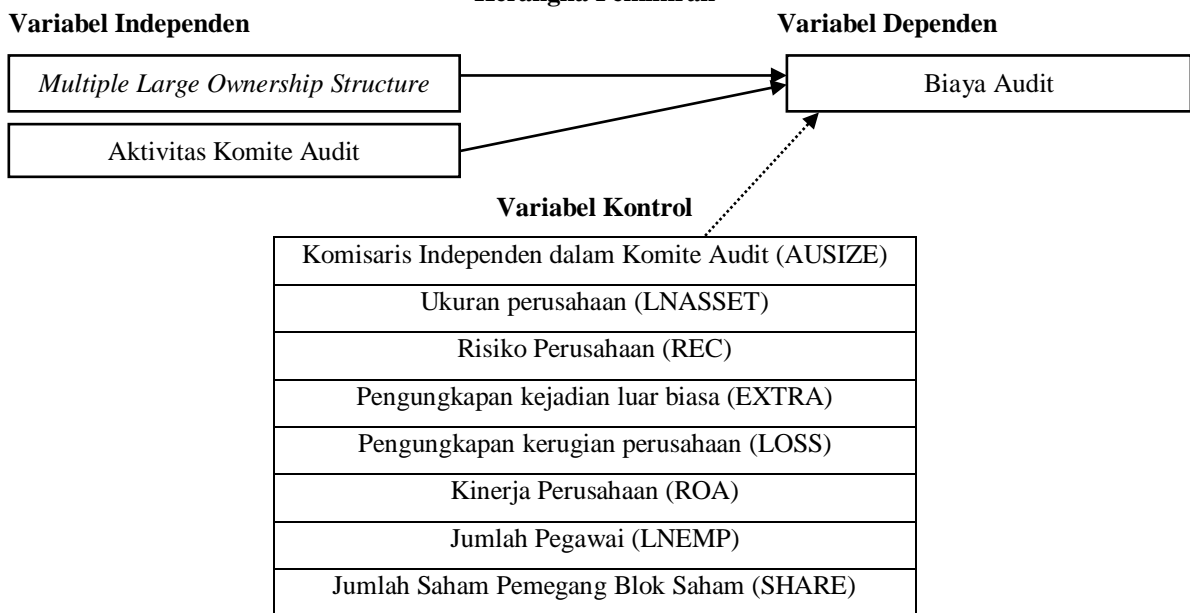
Pengaruh Aktivitas Komite Audit terhadap Biaya Audit

Dewan komite audit memiliki tanggung jawab utama memastikan audit dan kualitas pelaporan di perusahaan. Di Indonesia, penerapan komite audit tersusun melalui Surat Edaran Bapepam Nomor : SE-03/PM/2002 yang memberikan pengertian mengenai perlunya komite audit bagi setiap perusahaan. Kemudian pada tahun 2015 Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Dimana memiliki pengertian yakni sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan juga akan memberikan bantuan dalam melaksanakan pertanggung bertanggung jawaban terhadap tugas yang di jalankan oleh dewan komisaris.

Penelitian yang dilakukan oleh Cadburry Committee (1992) memperlihatkan bahwa dari sisi permintaan, kehadiran komite audit memiliki hubungan positif terhadap biaya audit dapat memastikan bahwa lama proses audit tidak akan dikurangi sampai tingkat kualitas yang diinginkan. Ukuran besar perusahaan juga menentukan kompleksitas suatu perusahaan, sehingga kehati – hatian dalam melaksanakan audit eksternal sangat dibutuhkan terutama pada bagian aset perusahaan. Keadaan kompleksitas inilah yang membuat auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam melaksanakan kegiatan audit eksternal, dengan demikian biaya audit yang dibutuhkan juga pasti meningkat. Sehingga dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Aktivitas komite audit memiliki hubungan positif dengan biaya audit.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Bagian ini menjelaskan secara lengkap mengenai semua variabel yang akan digunakan untuk penelitian. Dimana juga dilengkapi dengan penjelasan mengenai cara pengukuran pada setiap variabel. Variabel didalam penelitian ini ada tiga jenis yaitu dependen, independen, dan kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah biaya audit. Variabel Independen ada dua yaitu total pemilik multiple large ownwership structure dan aktivitas komite audit. Sedangkan untuk variabel kontrol ada komisaris independen dalam komite audit, ukuran perusahaan, risiko perusahaan, penyajian kejadian luar biasa dalam laporan keuangan, penyajian kerugian dalam laporan

keuangan, kinerja perusahaan, pegawai perusahaan dan total persentase saham dari multiple large ownership structure.

Tabel 1
Variabel, Jenis, Indikator, dan Skala Pengukuran

Variabel	Jenis	Indikator
Biaya Audit	Dependen	Log natural dari biaya audit
Multiple Large Ownership Structure	Independen	Jumlah pemilik blok saham
Aktivitas Komite Audit	Independen	Jumlah pertemuan komite audit
Komisaris Independen dalam Komite Audit	Kontrol	Jumlah komisaris independen dalam komite audit
Ukuran Perusahaan	Kontrol	Log natural total asset perusahaan
Risiko Perusahaan	Kontrol	Total piutang / total asset
Penyajian Kejadian Luar Biasa	Kontrol	Kode 1 jika ada, 0 jika tidak ada
Penyajian Kerugian Perusahaan	Kontrol	Kode 1 jika ada, 0 jika tidak ada
Kinerja Perusahaan	Kontrol	Return on asset
Jumlah Pegawai	Kontrol	Log natural jumlah pegawai perusahaan
Jumlah Saham Pemilik Blok Saham	Kontrol	Jumlah saham yang dimiliki pemilik blok saham

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Populasi dan Sampel

Populasi yang terdapat pada penelitian ini ialah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan ialah laporan tahunan perusahaan 2017. Perusahaan yang dipilih didasarkan dengan metode pengambilan sampel purposive sampling. Purposive sampling sendiri menurut Sugiyono (2010) merupakan suatu teknik pengambilan sampel suatu penelitian yang bertujuan memperoleh data yang representative dengan penggunaan beberapa pertimbangan tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel ialah sebagai berikut :

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017
2. Tidak terjadi delisting selama periode 2017 pada perusahaan.
3. Perusahaan menyantumkan jumlah biaya audit di dalam laporan tahunan perusahaan.
4. Total aset yang dicantumkan dalam laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Regresi yang digunakan pada studi ini adalah analisis regresi linier berganda. Dalam pengujian ini, hasil pengujian tidak hanya menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel maupun lebih. Namun juga menyajikan bagaimana arah hubungan pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Jadi dengan menggunakan analisis inilah ke dua hipotesis dalam penelitian akan diteliti. Model persamaan regresi dalam skripsi ini adalah :

$$\ln AF = \beta_1MLS + \beta_2ACA + \beta_3AUSIZE + \beta_6LNASSET + \beta_7REC + \beta_8EXTRA + \beta_9LOSS + \beta_{10}ROA + \beta_{11}LNEMP + \beta_{12}SHARE + \varepsilon$$

Dimana :

- AF = Log natural jumlah biaya audit.
 MLS = Jumlah pemilik blok saham pada perusahaan.
 ACA = Total pertemuan komite audit dalam satu tahun.
 AUSIZE = Komisaris independen yang terdapat dalam komite audit.
 LNASSET = Log natural total asset perusahaan.
 REC = Total piutang dibagi total asset perusahaan.
 EXTRA = Jika pada satu tahun pelaporan terdapat penyajian kejadian luar biasa diberi nilai 1 dan 0 jika tidak.
 LOSS = Jika dalam satu tahun pelaporan perusahaan menyajikan kerugian perusahaan maka diberi nilai 1 dan 0 jika tidak.
 ROA = Return on Asset perusahaan.
 LNEMP = Natural log total pegawai perusahaan.
 SHARE = jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang blok saham.
 ε = kesalahan residual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *multiple large ownership structure* dan aktivitas komite audit dengan biaya audit. Pada studi ini, sampel penelitian yang digunakan ialah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah dipilih serta memenuhi kriteria – kriteria yang ditentukan atau yang juga disebut purposive sampling. Kriteria – kriteria yang dijadikan untuk penentu sampel penelitian yaitu perusahaan terdaftar di BEI pada periode 2017, selama periode pengamatan tidak terjadi delisting, perusahaan menyajikan jumlah biaya audit pada laporan tahunan serta mata uang yang di pakai dalam penyajian laporan keuangan adalah rupiah. Berdasarkan berbagai kriteria diatas, perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk menjadi sampel penelitian berjumlah 159 perusahaan.

Tabel 2
Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Total
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017	622
Perusahaan keuangan	(77)
Perusahaan non Keuangan	545
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(386)
Sampel Penelitian	159
Outlier	(1)
Total observasi	158

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui mean, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi yang ada pada data penelitian.

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNAF	158	17,37	24,50	20,3773	1,24619
MLS	158	-,99	,96	-,0681	,61322
ACA	158	-,99	,99	-,1596	,68444
AUSIZE	158	-,42	,54	,4677	,25419
LNASSET	158	-1,00	1,00	-,2489	,64719
REC	158	,77	1,00	,9821	,03391
EXTRA	158	,00	1,00	,2848	,45276
LOSS	158	,00	1,00	,2152	,41226
ROA	158	,90	1,00	,9944	,01406
LNEMP	158	-1,00	1,00	,2103	,68607
SHARE	158	,54	1,00	,7419	,10632

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini digunakan sebelum melakukan analisis regresi dengan tujuan untuk menguji hipotesis – hipotesis penelitian. Hal ini disebabkan model regresi yang baik ditentukan berdasarkan terpenuhi atau tidak uji asumsi klasik yang disyaratkan.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau disebut residual yang terdapat dalam model regresi telah mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dibuktikan dengan menggunakan metode uji kolmogorov-smirnov. Berdasarkan hasil pengujian dengan sampel 158 perusahaan ini, hasil nilai uji kolmogorov-smirnov yang terdapat dalam tabel memiliki nilai signifikansi ,200 sehingga data telah terdistribusi secara normal.

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	158
Test Statistic	,057
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber : diolah dari data sekunder, 2019

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel bebas dari data penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Berdasarkan tabel 5 hasil dari pengujian multikolinearitas ini memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak adanya korelasi antar variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 95% (sembilan puluh lima persen). Selain itu, VIF yang terdapat pada tabel tidak ada yang memiliki nilai diatas 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian tidak ada data multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

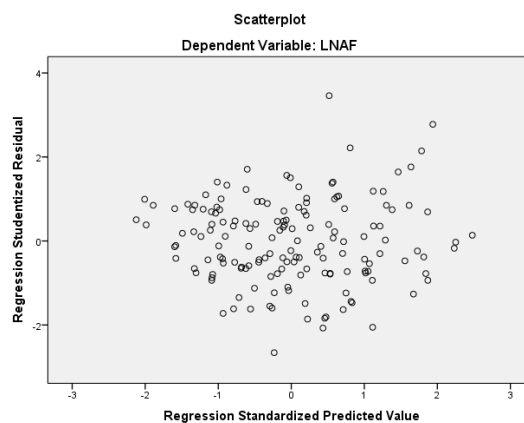
Variabel	Tolerance	VIF
MLS	,960	1,041
ACA	,946	1,057
AUSIZE	,943	1,060
LNASSET	,791	1,264
REC	,931	1,074
EXTRA	,836	1,196
LOSS	,962	1,040
ROA	,892	1,121
LNEMP	,859	1,164
SHARE	,911	1,098

Sumber : diolah dari data sekunder, 2019

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan pengujian grafik plot. Untuk melihat varians suatu pengamatan. Berdasarkan hasil grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik – titik yang terdapat dalam gambar menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian.

Gambar 2
Uji Heterokedastisitas



Sumber : diolah dari data sekunder, 2019

Analisis Regresi Berganda Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dari suatu model untuk menjelaskan variasi variabel independen yaitu *multiple large ownership structure* dan aktifitas komite audit. Pada tabel ini menunjukkan bahwa adjusted R square atau koefisien determinasi adalah 0,213. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan jumlah *multiple large ownership structure*, aktifitas komite audit, jumlah komisaris independen dalam anggota komite audit, total aset perusahaan, risiko perusahaan, penyajian kejadian luar biasa, penyajian kerugian perusahaan, kinerja perusahaan, jumlah pegawai perusahaan dan jumlah saham yang dimiliki pemegang blok saham secara bersama – sama menjelaskan biaya audit sebagai variabel dependen sebesar 21,3%.

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,513 ^a	,264	,213

Sumber : diolah dari data sekunder, 2019

Uji Signifikansi Simultan

Uji F ini berfungsi sebagai penunjuk apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Tabel menunjukkan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah *multiple large ownership structure*, aktifitas komite audit, jumlah komisaris independen dalam anggota komite audit, total aset perusahaan, risiko perusahaan, penyajian kejadian luar biasa, penyajian kerugian perusahaan, kinerja perusahaan, jumlah pegawai perusahaan dan jumlah saham yang dimiliki pemegang blok saham secara bersama - sama mempengaruhi biaya audit sebagai variabel dependen.

Tabel 7
Uji Signifikansi Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	64,261	10	6,426	5,261	,000 ^b
Residual	179,557	147	1,221		
Total	243,819	157			

Sumber : diolah dari data sekunder, 2019

Uji Signifikansi Parameter Individual

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan dan menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 8
Uji Signifikansi Parameter Individual

Model	B	t	Sig.
(Constant)	18,955	2,820	,005
MLS	,054	,371	,711
ACA	,261	1,973	,050*
AUSIZE	-,255	-,715	,476
LNASSET	,362	2,365	,019*
REC	5,131	1,903	,059
EXTRA	,271	1,272	,205
LOSS	-,515	-2,359	,020*
ROA	-3,985	-,600	,549
LNEMP	-,449	-3,241	,001*
SHARE	,983	1,131	,260

*signifikan pada tingkat 5%

Sumber : diolah dari data sekunder, 2019

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis ini dijelaskan secara rinci setiap model :

Pengaruh jumlah *Multiple Large Ownership Structure* terhadap Biaya Audit

Uji hipotesis mengenai apakah variabel jumlah MLS mempengaruhi biaya audit menunjukkan bahwa t memiliki nilai 0,371 dengan tingkat signifikansi 0,711. Nilai signifikansi ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% (lima persen). Selain itu, dalam uji hipotesis ini nilai Beta adalah 0,054. Oleh karena itu hipotesis tidak dapat diterima. Jadi dengan kata lain jumlah MLS tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap biaya audit.

Variabel *multiple large ownership structure* merupakan variabel independen pertama yang dilakukan pengujian terkait pengaruhnya terhadap biaya audit sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dua variabel ini, dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah MLS tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap biaya audit. Sehingga hipotesis satu ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah banyak atau sedikitnya pemilik blok saham dalam perusahaan tidak memberikan pengaruh tinggi rendahnya biaya audit eksternal perusahaan.

Penelitian ini berbanding terbalik sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adelopo (2007) di Inggris. Hasil dari penelitian tersebut ialah jumlah MLS memiliki pengaruh negatif terhadap biaya audit. Hal ini dikarenakan semakin tinggi jumlah MLS, tingkat pemantauan yang dilakukan oleh pemilik blok saham berdampak positif pada kualitas pelaporan dan sikap internal seluruh manajemen risiko organisasi. Dengan berkurangnya risiko audit yang timbul dari peningkatan pengendalian internal ini menyiratkan bahwa auditor perlu melakukan tingkat prosedur substantif yang lebih rendah untuk mencapai hasil audit yang diinginkan. Dengan berkurangnya prosedur substantif yang diperlukan maka auditor akan membutuhkan waktu yang lebih cepat serta mengurangi biaya audit.

Dalam klasifikasi yang dilakukan oleh Adelopo (2007), perusahaan yang memiliki $MLS \leq 4$ disebut sebagai perusahaan tersebar, $5 \leq MLS \leq 8$ disebut perusahaan terkonsentrasi dan $9 \leq MLS \leq 12$ disebut perusahaan terkonsentrasi tinggi. Di Indonesia, berdasarkan sampel penelitian jumlah perusahaan tersebar berjumlah 136 perusahaan, jumlah perusahaan terkonsentrasi 22 perusahaan, dan 1 perusahaan terkonsentrasi tinggi. Hal ini menyebabkan hipotesis semakin tingginya jumlah MLS akan menurunkan jumlah biaya audit ditolak, karena perusahaan di Indonesia cenderung lebih banyak perusahaan yang memiliki jumlah MLS dibawah empat atau dianggap sebagai perusahaan tersebar yang mana jumlah MLS pada suatu perusahaan cenderung rendah.

Hasil pada penelitian ini didukung oleh penelitian lainnya (Mitra, Hossain, and Deis 2007) yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan blok saham noninstitusional tidak mempengaruhi biaya audit perusahaan. Hal ini disebabkan pemegang blok saham mendorong manajemen untuk membeli layanan audit berkualitas tinggi dan juga ekstensif untuk memastikan bahwa informasi penilaian handal. Menghadapi permintaan para investor tersebut maka pihak auditor meningkatkan upaya keterlibatan mereka dan membebankan biaya audit yang lebih tinggi.

Para pemegang blok saham juga cenderung melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki ulasan eksternal yang berkualitas tinggi dan informasi keuangan yang bebas dari manipulasi. Karena informasi laporan keuangan yang dilaporkan memberi dasar bagi pengevaluasian kinerja portofolio dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pihak perusahaan memungkinkan untuk membeli layanan audit berkualitas tinggi dalam upaya menarik investasi para pemegang blok saham (Mitra et al., 2007).

Pengaruh Aktivitas Komite Audit terhadap Biaya Audit

Uji hipotesis mengenai apakah variabel jumlah ACA mempengaruhi biaya audit menunjukkan bahwa nilai t 1,973 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,050. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (lima persen). Dengan nilai Beta adalah 0,261. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang didapat memenuhi kriteria, maka hipotesis dua ini diterima. Jadi dengan kata lain jumlah ACA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap biaya audit.

Berdasarkan hasil analisis pengujian, didapatkan hasil bahwa variabel aktivitas komite audit yang merupakan variabel dependen berpengaruh terhadap biaya audit yang merupakan variabel dependen. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini membuktikan teori yang tepat, yang mana aktivitas komite audit sendiri adalah menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dewan komisaris seperti memeriksa laporan keuangan, memantau kegiatan audit internal, dan

sebagainya. Sehingga dengan semakin tingginya intensitas pertemuan komite audit maka akan semakin tinggi kualitas audit yang diharapkan oleh komite audit. Sehingga aktifitas komite audit yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingginya biaya audit.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezaee (2009) yakni lingkup aktivitas komite audit yang besar juga berpengaruh terhadap meningkatnya pengawasan internal dan fungsi manajemen risiko. Sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit yang semakin aktif akan berpengaruh pada menurunnya biaya audit. Hal itu dikarenakan meningkatnya penerapan fungsi komite pada perusahaan. Komite audit dengan kualitas yang baik melakukan pemantauan terhadap auditor internal dan auditor eksternal. Dimana keefektifan dalam memantau auditor internal berdampak pada tingginya pengawasan internal perusahaan sehingga manajemen risiko dalam perusahaan berjalan dengan baik. Jadi akan menurunkan waktu audit dan biaya audit (Collier et al., 2006).

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu. Menurut Cadbury Committee (1992) pada penelitiannya menunjukkan bahwa jika dilihat dari sisi permintaan, maka aktivitas komite audit mempunyai hubungan positif dengan biaya audit. Ini dikarenakan komite audit tidak ingin proses audit dikurangi atau dengan kata lain lama proses audit akan dijalankan sampai dengan tingkat kualitas audit yang diinginkan. Kesimpulan tambahan yang ada ialah pengawasan tambahan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pengawasan serta pelaporan. Sehingga hasil hipotesis ini ditafsirkan bahwa terdapat gagasan bagi komite audit untuk membeli layanan audit tambahan dari auditor untuk mengurangi risiko litigasi dan kemungkinan efek reputasi dari kesalahan yang disebabkan oleh reputasi yang buruk. Dengan demikian komite audit dapat meningkatkan layanan audit tambahan sebagai perangkat manajemen risiko yang berakibat pada meningkatnya biaya audit.

Pengaruh Variabel – Variabel Kontrol terhadap Biaya Audit

Dari delapan variabel kontrol yang menjadi bagian dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel kontrol yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap biaya audit. Variabel yang menunjukkan pengaruh signifikan yang pertama ialah jumlah total asset perusahaan dengan nilai t sebesar 2,365 dan besar signifikansi 0,019. Dengan nilai beta sebesar 0,362 menunjukkan bahwa total asset perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit. Variabel yang kedua adalah penyajian kerugian perusahaan yang memiliki nilai t sebesar -2,359 dengan signifikansi sebesar 0,020 dan memiliki nilai beta -0,515. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel penyajian kerugian perusahaan berpengaruh negatif dengan biaya audit. Variabel yang ketiga adalah jumlah karyawan dengan nilai t sebesar -3,241 dan signifikansi sebesar 0,001. Nilai beta untuk variabel ini adalah -0,449 sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah karyawan perusahaan memiliki pengaruh negatif dengan biaya audit yang harus dikeluarkan perusahaan.

Sedangkan untuk lima variabel lainnya menunjukkan hasil tidak signifikan dengan biaya audit. Variabel pertama ialah jumlah komisaris independen dalam komite audit yang memiliki nilai t -0,715 dan signifikansi sebesar 0,476. Kedua adalah risiko klien atau perusahaan dimana nilai t 1,903 dan memiliki signifikansi sejumlah 0,059. Ketiga adalah variabel penyajian kejadian luar biasa dengan nilai t 1,272 dan tingkat signifikansi 0,205. Keempat adalah variabel kinerja perusahaan mempunyai nilai t sebesar -0,600 dan signifikansi dengan nilai 0,549. Kelima merupakan variabel jumlah persentase kepemilikan blok saham dengan nilai t 1,131 dan signifikansi sebesar 0,260.

Hasil penelitian pada variabel kontrol yang pertama ialah ukuran komite audit yang mana pengukuran menggunakan jumlah komisaris independen yang menjadi anggota komite audit. Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen yang menjabat sebagai komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap biaya audit. Hasil ini berlawanan dengan gagasan bahwa dengan adanya komisaris independen dalam komite audit maka biaya audit akan semakin rendah yang disebabkan anggota komite audit akan menjaga konsistensi serta reputasi mereka. Variabel kontrol yang kedua adalah ukuran perusahaan dengan pengukuran dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ini memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap biaya audit. Dapat dikatakan jikalau suatu perusahaan memiliki total asset yang semakin besar maka akan berpengaruh pada peningkatan pengeluaran untuk biaya audit. Hal ini dapat dikarenakan risiko perusahaan yang juga semakin meningkat.

Variabel kontrol yang ketiga ialah risiko perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap biaya audit. Karena keputusan penggunaan layanan jasa audit juga ditentukan oleh komite audit mengenai layanan jasa apa yang akan dilaksanakan oleh auditor. Variabel kontrol yang keempat ialah penyajian kejadian luar biasa perusahaan pada laporan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap biaya audit. Variabel yang kelima ialah penyajian kerugian pada laporan keuangan, yang mana menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara variabel penyajian kerugian pada laporan keuangan dengan biaya audit.

Variabel keenam ialah kinerja perusahaan dengan pengukuran return on asset. Hasil pengukuran variabel ini memberikan hasil bahwa kinerja perusahaan tidak mempengaruhi biaya audit. Variabel ketujuh adalah jumlah pegawai perusahaan. Dari variabel ini dapat diketahui bahwa jumlah pegawai perusahaan berpengaruh negatif pada jumlah biaya audit. Hasil ini dikarenakan semakin banyak jumlah karyawan, maka akan semakin besar pula perusahaan tersebut, sehingga pengawasan internal akan semakin baik. Variabel kontrol ke delapan dan yang terakhir ialah jumlah saham yang dimiliki pemilih blok saham. Dari variabel ini diketahui bahwa jumlah saham yang dimiliki pemilik blok saham tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya biaya audit dalam suatu perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil :

1. Jumlah multiple large ownership structure tidak mempunyai pengaruh terhadap biaya audit.
2. Aktifitas komite audit memberikan pengaruh positif pada tingkat biaya audit.
3. Biaya audit yang diatur oleh IAPI juga dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan itu sendiri, seperti halnya aktivitas komite audit, besarnya perusahaan, penyajian kerugian dalam laporan keuangan serta jumlah pegawai.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam pelaksanaan pengujian ini adalah :

1. Masih minimnya perusahaan yang mencantumkan biaya audit pada laporan tahunannya, selain itu ada beberapa perusahaan yang menggabungkan seluruh biaya jasa professional sehingga data mengenai besarnya biaya audit tidak didapat. Hal ini yang menyebabkan data mengenai biaya audit tidak banyak didapat.
2. Sampel yang di gunakan menggunakan mata uang Rupiah. Sehingga, jika penyajian laporan keuangan tahunan perusahaan menggunakan mata uang asing tidak dapat digunakan.
3. Sampel hanya terdiri dari perusahaan non keuangan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian, saran yang dapat di terapkan pada penelitian selanjutnya ialah :

1. Periode penelitian dapat ditambahkan. Sehingga data yang terkumpul dapat lebih banyak.
2. Populasi penelitian dapat ditambahkan. Karena terdapat kemungkinan mendapat hasil yang berbeda dari penelitian ini.
3. Bagi komite audit, penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan supaya lebih aktif menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam perusahaan. Sehingga kualitas dari komite audit sebuah perusahaan tetap terjamin dan berdampak positif bagi stakeholder perusahaan.

REFERENSI

Abbott, L. J., Parker, S., Peters, G. F., & Raghunandan, K. (2003). *The Association between Audit Committee Characteristics and Audit Fees*, 22(2), 17–32.

- Adelopo, I., Jallow, K., & Scott, P. (2007). *Multiple large ownership structure , audit committee activity and audit fees Evidence from the UK*. <https://doi.org/10.1108/09675421211254821>
- Adelopo, I., Jallow, K., & Scott, P. (2012). *Determinants of audit committees ' activity : evidence from the UK*, 8(4), 471–483. <https://doi.org/10.1108/17471111211272066>
- Agusti, R., & Pramesti, T. (2007). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba.
- Asyik, N. F. (2000). Perspektif Agency Theory : Pengaruh Informasi Asimetri Terhadap Manajemen Laba. *Ekuitas*, 4, 29–43.
- Collier, P., Gregory, A., Collier, P., & Gregory, A. (2006). *Audit committee effectiveness and the audit fee Audit committee effectiveness and the audit fee*, 8180(1996). <https://doi.org/10.1080/09638189600000012>
- Cyntia, Gabriela & Arastyo, Fidelis. (2013) Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei *The Indonesian Institute Perception Governance* (Iicg) Periode 2008-2011
- Dwiridotjahjono, Jojok. (2009). Penerapan *Good Corporate Governance* : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia
- Fahdiansyah, R., Qudsi, J., & Bachtiar, A. (2018). Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan : (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia), (May). <https://doi.org/10.30812/varian.v1i2.70>
- Field, Andy. 2009. *Discovering Statistic Using SPSS Third Edision*. India : Replika Press Pvt. India
- Gozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. edisi tujuh. Semarang : Badan Penerbit Undip
- Haryono, S. A., & Fatima, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan. *Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 119–140.
- Inaam, ZGARNI; Khmoussi, HLIQUI; Fatma, Z. (2016). *Effective audit committee , audit quality and Evidence from Tunisia*. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2013-0048>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). Peraturan Pengurus Nomor 2 tahun 2016 tentang Penentuan Imbal Jasa Audit Laporan Keuangan
- Jizi, Mohammad; Nehme, R. (2018). *Board monitoring and audit fees : the moderating role of CEO / chair dual roles*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-10-2016-1464>
- Mitra, S., Hossain, M., & Deis, D. R. (2007). *The empirical relationship between ownership characteristics and audit fees*, 257–285. <https://doi.org/10.1007/s11156-006-0014-7>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia. (*Indonesia Corporate Governance Roadmap*)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 55 /POJK.04/2015 TENTANG PEMBENTUKAN DAN PEDOMAN PELAKSANAAN KERJA KOMITE AUDIT*.
- Parluhutan, I., & Weni, M. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja



Kuangan Perusahaan. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 32(1).

Praselia, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. *EMBA*, 2(2), 879–889.

Rainsbury, E. A., Bradbury, M., & Cahan, S. F. (2009). *Journal of Contemporary Accounting & Economics The impact of audit committee quality on financial reporting quality and audit fees. Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 5(1), 20–33. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2009.03.002>

Saleh, R., & Susilowati, I. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Strategi*, 13, 66.